**PENGANTAR SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAN TRANSFORMASI DIGITAL**

Dosen Pengampu: Septian Rheno Widianto, M,Eng., M,Kom



**MATA KULIAH**

**SISTEM INFORMASI MANAJEMEN**

Nama : Ailani

Nim : 12221323

Kelas : 12.3C.30

**STUDI SISTEM INFORMASI**

**FAKULTAS TEKNIK DAN INFORMATIKA**

**UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA KOTA PONTIANAK 2023**

# **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillahi rabbil’alamin, dengan segala kerendahan hati, saya panjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena atas izin rahmat serta hidayah-Nya, artikel ilmiah mata kuliah “Pengantar Sistem Informasi Manajemen dan Transformasi Digital” ini dapat diselesaikan dengan tepat pada waktunya. Artikel ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan penilaian semester III pada mata kuliah Sistem Informasi Manajemen.

Dalam penulisan artikel ini, saya mengambil berbagai informasi dari berbagai sumber, termasuk buku dan jurnal yang ada di internet, yang mendukung pembahasan mengenai “Pengantar Sistem Informasi Manajemen dan Transformasi Digital”.

Saya ingin mengucapkan terimakasih kepada dosen pengampu Bapak Septian Rheno Widianto, M.Eng., M.Kom, yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama perkuliahan. Saya juga ingin berterimakasih kepada diri sendiri sehingga saya mampu dalam menyelesaikan tugas ini tepat waktu.

Saya menyadari bahwa artikel ilmiah ini masih belum mendekati kesempurnaan, oleh karena itu saya sangat mengharapkan koreksi dan saran yang sifatnya membangun sebagai bahan masukan yang bermanfaat demi perbaikan dan peningkatan. Akhir kata, harapan saya adalah agar artikel ilmiah ini dapat memberikan manfaat, baik bagi saya maupun bagi mereka yang membutuhkan informasi ini.

Pontianak, 30 Oktober 2023

**ABSTRAK**

Artikel ini menguraikan konsep dasar Sistem Informasi Manajemen (SIM) dan bagaimana SIM berperan penting dalam berbagai aspek organisasi. Saya menjelaskan hubungan antara SIM dan Sistem Informasi Berbasis Komputer (CBIS) serta cara SIM mendukung manajemen dan organisasi dalam perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan sumber daya.

Saya juga menggambarkan peran SIM dalam sistem pemasaran, sistem keuangan, dan manajemen sumber daya manusia (SDM). Selain itu, menjelaskan transformasi digital menuju Revolusi Industri 4.0 dan menguraikan peran SIM dalam mengelola teknologi terkini seperti Internet of Things (IoT) dan kecerdasan buatan (AI) untuk meningkatkan efisiensi dan inovasi organisasi. Dalam era perubahan teknologi ini, SIM menjadi elemen integral dalam pengembangan dan pengelolaan organisasi modern.

Kata Kunci: *Sistem Informasi Manajemen, Sistem Informasi Berbasis Komputer, Manajemen Organisasi, Pemasaran, Keuangan, Manajemen Sumber Daya Manusia, Transformasi Digital, Revolusi Industri 4.0, Internet of Things, Kecerdasan Buatan, Efisiensi, Inovasi, Pengembangan Organisasi.*

# **DAFTAR ISI**

[**KATA PENGANTAR II**](#_Toc150085660)

[**ABSTRAK III**](#_Toc150085661)

[**DAFTAR ISI IV**](#_Toc150085662)

[**BAB I 5**](#_Toc150085663)

[**PENDAHULUAN 5**](#_Toc150085664)

[1.1 Latar Belakang 5](#_Toc150085665)

[1.2 Rumusan Masalah 6](#_Toc150085666)

[1.3 Maksud dan Tujuan 6](#_Toc150085667)

[**BAB II 8**](#_Toc150085668)

[**PEMBAHASAN 8**](#_Toc150085669)

[2.1 Konsep Dasar Sistem Informasi Manajemen 8](#_Toc150085670)

[2.2 Sistem Informasi dan CBIS 12](#_Toc150085671)

[2.3 Manajemen dan Organisasi 15](#_Toc150085672)

[2.4 Sistem Informasi Manufaktur dan Pemasaran 19](#_Toc150085673)

[**2.4.1 Sistem Informasi Manufaktur 19**](#_Toc150085674)

[**2.4.2 Sistem Informasi Pemasaran 21**](#_Toc150085675)

[2.5 Sistem Informasi Manajemen dalam Keuangan 23](#_Toc150085676)

[2.6 Sistem Informasi Sumber Daya Manusia 24](#_Toc150085677)

[2.7 Tranformasi Digital Menuju Era Disruptif dan Revolusi Industri 4.0 25](#_Toc150085678)

[**BAB III 28**](#_Toc150085679)

[**PENUTUP 28**](#_Toc150085680)

[3.1 Kesimpulan 28](#_Toc150085681)

[3.2 Saran 28](#_Toc150085682)

[**DAFTAR PUSTAKA 29**](#_Toc150085683)

# **BAB I**

# **PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Di masa di mana kemajuan teknologi dan informasi semakin pesat, peranan Sistem Informasi Manajemen (SIM) menjadi sangat signifikan dalam menjalankan operasional dan mendukung proses pengambilan keputusan di dalam sebuah organisasi. SIM adalah alat penting yang membantu organisasi mengelola, menganalisis, dan mengoptimalkan informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan bisnisnya. Terlebih lagi, SIM berperan dalam mengkoordinasikan elemen-elemen berbeda dalam organisasi, seperti bagian pemasaran, keuangan, dan manajemen sumber daya manusia, untuk saling berinteraksi dan berintegrasi dengan lebih baik.

Perkembangan teknologi informasi tidak hanya mempengaruhi individu, tetapi juga telah berperan besar dalam pengelolaan organisasi bisnis dalam menghadapi persaingan di era globalisasi saat ini. Lingkungan bisnis yang berubah dengan pesat pada saat ini sebagian besar disebabkan oleh penemuan dan implementasi teknologi informasi. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, semua organisasi atau perusahaan membutuhkan informasi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya untuk mendapatkan manfaat yang maksimal dalam mencapai tujuan perusahaan tersebut.

Data menjadi semakin berlimpah, dan sumber-sumber informasi dari berbagai platform, baik internal maupun eksternal, semakin heterogen. Oleh karena itu, organisasi membutuhkan alat yang efisien untuk mengelola semua aspek data ini dan mengubahnya menjadi informasi yang berarti, yang pada gilirannya dapat digunakan untuk membuat keputusan strategis yang cerdas. Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah kunci untuk mengatasi kompleksitas ini dan memberikan kerangka kerja yang diperlukan untuk memahami, mengelola, dan memanfaatkan data dan informasi dalam era transformasi digital ini.

Dengan latar belakang ini, artikel ilmiah ini mejelaskan konsep dasar Sistem Informasi Manajemen (SIM) dan perannya dalam menghadapi tantangan era transformasi digital dan revolusi industri 4.0. Saya akan menjelaskan komponen-komponen utama SIM, hubungannya dengan sistem informasi yang lebih besar, seperti Sistem Informasi Perusahaan Berbasis Komputer (CBIS), dan bagaimana SIM memengaruhi operasional dalam berbagai konteks bisnis. Selain itu, saya akan mengungkapkan bagaimana SIM harus beradaptasi dengan perubahan yang disebabkan oleh transformasi digital, sehingga organisasi dapat tetap menjadi pemimpin dalam lingkungan bisnis yang terus berubah.

1. **Rumusan Masalah**
2. Bagaimana konsep dasar Sistem Informasi Manajemen (SIM) dapat dijelaskan dan dipahami dengan baik?
3. Bagaimana SIM berinteraksi dengan Sistem Informasi Perusahaan Berbasis Komputer (CBIS) dalam sebuah organisasi?
4. Bagaimana peran SIM dalam manajemen dan organisasi, serta bagaimana hal ini mendukung pengambilan keputusan yang efektif?
5. Bagaimana SIM digunakan dalam konteks sistem pemasaran, sistem keuangan, dan manajemen sumber daya manusia (SDM)?
6. Bagaimana transformasi digital, khususnya revolusi industri 4.0, mempengaruhi peran SIM dalam berbagai konteks bisnis?
7. **Maksud dan Tujuan**

Maksud dari materi ini adalah untuk memberikan pemahaman yang luas tentang Sistem Informasi Manajemen (SIM) dan peranannya dalam menghadapi tantangan era transformasi digital dan revolusi industri 4.0. Materi ini mencakup penjelasan tentang konsep dasar SIM, hubungannya dengan sistem informasi yang lebih besar, dan perannya dalam berbagai bidang bisnis, seperti pemasaran, keuangan, dan manajemen sumber daya manusia.

1. Untuk menjelaskan konsep dasar Sistem Informasi Manajemen (SIM) dan bagaimana SIM membantu organisasi dalam mengumpulkan, mengelola, dan mengoptimalkan informasi untuk tujuan manajemen.
2. Untuk memahami hubungan antara SIM dan Sistem Informasi Perusahaan Berbasis Komputer (CBIS) dalam konteks pengelolaan informasi dalam sebuah organisasi.
3. Untuk menyoroti peran SIM dalam manajemen dan organisasi, serta bagaimana SIM mendukung pengambilan keputusan yang efektif dan efisien.
4. Untuk menjelaskan cara SIM digunakan dalam berbagai konteks bisnis, termasuk dalam sistem pemasaran, sistem keuangan, dan manajemen sumber daya manusia (SDM).
5. Untuk menyajikan pemahaman tentang dampak transformasi digital, terutama revolusi industri 4.0, pada peran SIM dalam mendukung inovasi dan efisiensi dalam operasional bisnis.

**BAB II**

**PEMBAHASAN**

1. **Konsep Dasar Sistem Informasi Manajemen**

Konsep Dasar Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah dasar penting dalam operasi dan pengelolaan informasi dalam organisasi. SIM mengacu pada kerangka kerja yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, dan menyediakan informasi yang diperlukan oleh para manajer untuk mendukung pengambilan keputusan yang efektif. SIM mencakup segala hal mulai dari teknologi, perangkat lunak, basis data, hingga prosedur dan kebijakan yang digunakan untuk mengelola informasi organisasi.

Gordon B. Davis dan Raymond Mc. Leod mengemukakan konsep yang sederhana, yaitu menggabungkan berbagai unsur menjadi satu kesatuan dengan tujuan yang sama. Mari kita pikirkan ini dalam konteks pengelolaan sistem dan teknologi informasi. Unsur-unsur ini mencakup orang-orang yang terlibat, perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan, ide-ide dasar, dan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Penggabungan semua ini dengan tujuan yang sama penting karena membantu kita mencapai hasil yang baik dan efisien. Ini seperti membuat rencana atau kerangka kerja yang membantu perusahaan atau individu mengelola sumber daya dan proses dengan lebih baik. Dalam dunia bisnis, konsep ini sangat penting dalam mengelola teknologi dan sistem informasi. Dengan menggabungkan orang, alat, ide, dan langkah-langkah dengan baik, kita bisa mencapai hasil yang lebih baik dan mencapai tujuan yang kita tetapkan. Intinya, ide ini menggarisbawahi pentingnya bekerja sama dan bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang sama dalam berbagai situasi.

Sistem seperti sebuah benda atau situasi yang terdiri dari bagian-bagian yang berkaitan satu sama lain dan bekerja bersama untuk mencapai tujuan tertentu. Karakteristik sistem adalah sifat-sifat atau ciri-ciri yang dimiliki oleh sistem-sistem tersebut. Berikut ini penjelasan lebih lanjut tentang karakteristik sistem :

1. **Komponen (Component)**

Komponen sistem adalah bagian-bagian atau elemen-elemen yang menyusun sistem. Ini bisa termasuk orang-orang, perangkat keras (seperti komputer atau mesin), perangkat lunak (seperti program komputer), data (informasi yang digunakan), atau unsur-unsur lain yang bekerja sama untuk membuat sistem berjalan. Komponen-komponen ini bekerja bersama secara teratur, seperti tim yang berkolaborasi, untuk mencapai tujuan sistem yang telah ditetapkan.

1. **Lingkungan Luar (Enviroment)**

Lingkungan luar itu seperti yang berada di luar batasan sistem yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh sistem. Ini bisa mencakup faktor eksternal termasuk perubahan dalam hal-hal seperti pasar, persaingan, peraturan, dan juga bagaimana hal-hal di lingkungan sosial kita bisa berpengaruh pada cara sistem kita berjalan.

1. **Batasan (Boundary)**

Batasan sistem itu seperti garis yang menggambar batas atau wilayah sistem kita. Ini adalah bagian yang menentukan apa yang termasuk dalam sistem dan apa yang dianggap di luar sistem. Menentukan batasan sistem ini sangat penting karena membantu kita tahu dengan jelas apa yang menjadi bagian dari sistem kita dan apa yang tidak termasuk di dalamnya.

1. **Interface**

Interface itu seperti cara sistem kita berhubungan dengan bagian-bagian di dalamnya dan dengan hal-hal di luar sistem. Ini mencakup segala cara kita berkomunikasi, seperti tampilan antarmuka yang digunakan oleh pengguna, aturan atau metode komunikasi yang digunakan oleh sistem untuk berbicara dengan komputer atau perangkat lain, atau cara sistem berinteraksi dengan orang dan hal-hal di luar sana.

1. **Input**

Input itu seperti data, informasi, atau bahan yang dimasukkan ke dalam sistem kita. Sistem memerlukan input ini sebagai bahan dasar untuk menjalankan operasinya. Dengan bantuan input ini, sistem bisa menghasilkan hasil atau keluaran yang sesuai dengan apa yang kita inginkan.

1. **Proses**

Proses itu seperti rangkaian langkah atau tindakan yang dilakukan oleh sistem kita untuk mengubah input menjadi hasil atau keluaran. Proses ini menjelaskan bagaimana sistem kita bekerja, bagaimana bagian-bagian di dalamnya berkolaborasi, dan bagaimana sistem mencapai tujuannya. Jadi, ini adalah cara sistem kita menjalankan pekerjaannya.

1. **Output**

Output adalah hasil atau apa yang dikeluarkan oleh sistem setelah menjalankan prosesnya. Output ini menunjukkan bagaimana sistem merespons apa yang dimasukkan ke dalamnya dan apakah sistem berhasil mencapai tujuannya. Keluaran ini bisa berupa barang, layanan, informasi, atau apapun yang dihasilkan oleh sistem kita setelah bekerja.

1. **Sasaran/Tujuan (Goal)**

Sasaran itu seperti tujuan atau hasil yang ingin dicapai oleh sistem kita. Tujuan ini bisa berbeda-beda, seperti meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya, meningkatkan kualitas produk, atau mencapai hal-hal tertentu yang penting untuk keberhasilan sistem. Jadi, sasaran adalah apa yang ingin kita raih atau hasil yang ingin kita capai dengan sistem kita.

Pemahaman tentang karakteristik sistem dapat membantu dalam merencanakan, mengelola, dan memahami sistem dengan lebih baik. Ini membantu kita untuk tahu bagaimana bagian-bagian sistem bekerja sama, bagaimana sistem berhubungan dengan hal-hal di luar sistem, dan bagaimana sistem mencapai tujuannya. Dengan pemahaman ini, kita dapat mengelola sistem dengan lebih efisien dan mencapai hasil yang kita inginkan.

Sistem itu seperti ide atau konsep yang besar, dan kita bisa mengelompokkannya ke dalam dua jenis utama, yaitu sistem abstrak dan sistem fisik. Perbedaan antara keduanya terletak pada sifat atau ciri-ciri yang dimilikinya.

1. **Sistem Abstrak**

Sistem abstrak itu lebih ke arah ide dan konsep. Ini artinya, dalam sistem abstrak, kita berbicara tentang sesuatu yang tidak nyata atau fisik. Contohnya adalah hal-hal seperti hubungan ekologi di hutan, permainan dengan aturan tertentu, atau model matematika yang digunakan untuk peramalan. Sistem Abstrak terdiri dari :

1. Sistem Alamiah

Sistem alamiah adalah sistem yang ada dalam alam atau alam semesta, seperti sistem ekologi, cuaca, atau geologi. Sistem ini merupakan hasil alam tanpa campur tangan manusia.

1. Sistem Probabilistik

Dalam sistem ini, unsur probabilitas atau ketidakpastian memainkan peran penting dalam hasilnya. Ini berarti hasil sistem ini dapat diprediksi dengan tingkat probabilitas tertentu. Contoh sistem probabilitas mencakup pasar saham, peramalan cuaca, dan model matematika yang melibatkan probabilitas.

1. Sistem Tertutup

Sistem tertutup adalah sistem yang tidak berinteraksi dengan lingkungan eksternalnya. Sistem ini eksis secara independen dan tidak menerima input dari luar. Ini dapat berupa model matematika atau sistem yang bergantung sepenuhnya pada variabel-variabel internalnya.

1. **Sistem Fisik**

Sistem fisik itu lebih ke arah hal yang nyata dan bisa kita lihat atau sentuh. Ini mencakup segala sesuatu yang memiliki bentuk fisik, seperti mobil, komputer, pabrik, dan bahkan lingkungan sekitar kita. Sistem fisik ini terlihat dan dapat kita rasakan. Sistem Fisik terdiri dari :

1. Sistem Buatan Manusia

Sistem buatan manusia adalah sistem yang dibuat dan dibangun oleh manusia untuk mencapai tujuan tertentu. Ini mencakup segala sesuatu, mulai dari kendaraan, komputer, pabrik produksi, hingga jaringan telekomunikasi.

1. Sistem Deterministik

Sistem deterministik itu seperti sebuah sistem di mana setiap kali kita melakukan sesuatu, kita tahu persis apa yang akan terjadi jika kita tahu semua informasi awalnya dengan tepat. Artinya, tidak ada unsur kebetulan atau probabilitas dalam sistem ini. Semua berjalan sesuai dengan perhitungan atau rencana yang sudah ada. Jadi, jika kita tahu semua detailnya, kita bisa memprediksi dengan pasti apa yang akan terjadi ketika kita melakukan tindakan tertentu dalam sistem ini.

1. Sistem Terbuka

Sistem terbuka adalah sistem yang berinteraksi dengan lingkungan eksternalnya. Ini berarti sistem ini menerima input dari lingkungan luar dan menghasilkan output yang memengaruhi lingkungan tersebut. Contoh sistem terbuka meliputi bisnis yang berinteraksi dengan pasar dan manusia yang berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

Jadi, kita mengelompokkan sistem ke dalam dua kategori ini berdasarkan apakah mereka lebih ke arah ide atau sesuatu yang nyata. Hal ini membantu kita untuk memahami dan mengelola sistem dengan lebih baik sesuai dengan jenisnya.

1. **Sistem Informasi dalam CBIS**

Sistem Informasi (SI) dan Sistem Informasi Berbasis Komputer (CBIS) adalah dua konsep yang sangat penting dalam dunia teknologi informasi dan bisnis modern. Kedua konsep ini sangat penting untuk manajemen informasi dan proses pengambilan keputusan di berbagai organisasi.

Konsep sistem informasi mencakup pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, dan distribusi informasi. Sistem ini terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak, prosedur, dan manusia yang bekerja sama untuk mengelola data dan informasi dalam organisasi. Jenis informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi termasuk informasi seperti laporan keuangan, data pelanggan, atau informasi produksi. Di sisi lain, sistem informasi berbasis komputer (CBIS) adalah subkategori dari sistem informasi yang menekankan penggunaan komputer dan teknologi informasi dalam pengelolaan data dan informasi. CBIS melibatkan perangkat keras komputer, perangkat lunak aplikasi, database, serta elemen manusia yang diperlukan untuk memproses, menyimpan, dan mengakses informasi.

Untuk menggambarkan lima sub sistem yang terdiri dari sistem informasi berbasis komputer (CBIS), saya menggunakan istilah “CBIS”. Subsistem CBIS menggunakan komputer yang menyediakan informasi untuk pemecahan masalah.

1. Sistem Informasi Akuntansi, menurut Nugroho Widjajanto, adalah kumpulan formulir, catatan, peralatan, serta alat komunikasi. Tenaga pelaksanaannya dan laporan yang didesain dengan baik untuk mengubah data keuangan menjadi informasi penting.
2. Sistem informasi manajemen, menurut Raymond McLeod Jr, adalah sebuah sistem berbasis komputer yang memberikan informasi kepada beberapa pengguna yang memiliki kebutuhan yang sama. Informasi ini mencakup informasi perusahaan atau salah satu sistem utama tentang peristiwa masa lalu, saat ini, dan potensi masa depan.
3. Sistem Penunjang Keputusan (DSS) atau Sistem Pendukung Keputusan (SPK) adalah sistem yang memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah dan berkomunikasi tentang masalah dalam kondisi semi terstruktur dan tak terstruktur. Sistem ini digunakan untuk membantu orang membuat keputusan dalam situasi yang tidak terstruktur dan semi terstruktur, di mana tidak seorang pun tahu bagaimana keputusan semi terstruktur dan situasi yang tidak terstruktur, dimana tak seorangpun tahu secara pasti bagaimana keputusan seharusnya dibuat (Turban, 2001).
4. Otomatisasi perkantoran (OA) adalah ketika peralatan kantor yang biasanya membutuhkan tenaga manusia dialihkan ke operasi yang dilakukan secara otomatis menggunakan peralatan mekanis, khususnya komputer. Menurut Waluyo (2000), kemajuan teknologi informasi memicu era otomatisasi perkantoran, yang melibatkan penggunaan komputer untuk kebutuhan perkantoran.
5. Sistem pakar, menurut Budiharto dan Suhartono (2014), adalah perangkat lunak komputer yang berusaha meniru tindakan dan penilaian yang biasa dilakukan oleh individu atau organisasi yang berpengalaman dalam bidang tertentu. Jenis sistem ini biasanya terdiri dari basis pengetahuan, yang merupakan akumulasi pengalaman, dan sekumpulan aturan untuk mengaplikasikan pengetahuan dasar tersebut dalam berbagai situasi. Sistem pakar yang lebih canggih dapat diperbarui dengan menambahkan basis pengetahuan atau set aturan baru.

CBIS juga dapat membantu organisasi mengotomatisasi proses bisnis, mengurangi kesalahan manusia, dan meningkatkan efisiensi operasional. Ini berarti bahwa CBIS dapat membantu proses pengambilan keputusan yang lebih tepat, yang sangat penting dalam lingkungan bisnis yang kompetitif. Dengan menggabungkan Sistem Informasi dan CBIS, organisasi memiliki pemahaman yang lebih komprehensif tentang informasi dan operasinya. Dengan teknologi komputer, mereka dapat menggunakan informasi dengan lebih efisien untuk tujuan kompetitif. Ini akan mengotomatisasi tugas rutin, meningkatkan efisiensi, dan mengurangi biaya. Data yang lebih kuat membantu pengambilan keputusan dan membantu organisasi beradaptasi dan bersaing di era digital. Oleh karena itu, integrasi Sistem Informasi dan CBIS sangat penting dalam mengelola dan memanfaatkan informasi di era modern.

1. **Manajemen dan Organisasi**

Manajemen adalah suatu proses untuk mengatur dan mengawasi pelaksanaan suatu tujuan tertentu (Encyclopedia of the Social Science). Menurut konsep ini, manajemen adalah seni dan ilmu yang mengarahkan upaya organisasi menuju efisiensi, efektivitas, dan pencapaian tujuan. Proses manajemen mencakup hal-hal seperti perencanaan, di mana kita membuat rencana dan tujuan; pengorganisasian, di mana kita mengatur sumber daya, seperti orang, waktu, dan uang; dan pengawasan, di mana kita mengawasi dan memeriksa apakah semuanya berjalan dengan benar.

Manajemen adalah alat yang membantu organisasi menjadi lebih baik dalam apa yang mereka lakukan karena membantu mereka mengelola sumber daya dengan lebih baik dan mencapai tujuan mereka dengan lebih baik. Oleh karena itu, manajemen sangat penting karena membantu organisasi mengelola sumber daya dengan lebih baik dan mencapai tujuan mereka dengan lebih baik. Karena manajemen membantu organisasi mengelola sumber daya dengan lebih baik dan mencapai kesuksesan, manajemen adalah alat yang membantu organisasi menjadi lebih baik dalam apa yang mereka lakukan.

Dalam sebuah organisasi, ada berbagai tingkat manajemen, masing-masing dengan peran dan tanggung jawab yang berbeda. Di sini, saya akan menjelaskan secara rinci tingkat manajemen ini dan contohnya:

1. **Manajemen Tingkat Tinggi**

Tugas: Perumusan visi, misi, dan strategi organisasi untuk masa depan adalah tanggung jawab manajemen tingkat tinggi. Mereka menjalankan tugas-tugas puncak perusahaan, mengawasi operasi keseluruhan, dan membuat keputusan strategis. Contohnya adalah direktur, wakil direktur, dan CEO (Chief Executive Officer).

1. **Manajemen Tingkat Menengah**

Tugas: Manajemen tingkat menengah berada di tengah hierarki manajemen. Mereka mengelola kegiatan di departemen atau divisi dan membuat keputusan taktis, mengawasi, dan menjalankan kebijakan organisasi. Contohnya adalah kepala divisi atau bagian.

1. **Manajemen Tingkat Tinggi (Manajemen Tingkat Dasar)**

Tugas: Manajemen tingkat rendah berkonsentrasi pada operasi sehari-hari. Mereka bertanggung jawab untuk membuat keputusan operasional, memantau kinerja karyawan, dan memecahkan masalah operasional. Mereka juga memastikan bahwa tugas-tugas rutin dijalankan sesuai rencana. Contohnya adalah manajer, mandor, dan pimpinan. Perencanaan.

Dari tingkat puncak hingga tingkat dasar, perencanaan adalah bagian penting dari setiap tingkatan manajemen. Setiap tingkat manajemen memiliki tugas yang berbeda dalam perencanaan, sesuai dengan tanggung jawab mereka dalam organisasi. Misalnya, tingkat manajemen puncak bertanggung jawab untuk perencanaan strategis, yang mencakup pembentukan tujuan dan visi jangka panjang organisasi. Di sisi lain, tingkat manajemen menengah lebih tertarik pada perencanaan manajemen yang berkaitan dengan strategi organisasi dengan tindakan departemen atau divisi yang mereka pimpin. Perencanaan operasional menjadi prioritas di tingkat dasar manajemen, dengan fokus pada menjalankan rencana operasional dan merinci tugas sehari-hari. Perencanaan yang terintegrasi pada setiap tingkatan memungkinkan organisasi untuk mencapai tujuan mereka dalam semua aspek operasi.

Sebaliknya, “organisasi” adalah istilah yang mengacu pada struktur yang dibangun untuk mencapai tujuan tertentu. Ini mencakup menggabungkan individu, perangkat keras, perangkat lunak, dan prosedur ke dalam kerangka kerja yang terstruktur. Perusahaan, organisasi nirlaba, pemerintahan, atau kelompok sosial adalah semua contoh organisasi. Keseluruhan, konsep utama dalam pengelolaan sumber daya adalah manajemen dan organisas keduanya terkait karena manajemen berperan dalam merencanakan, mengorganisasikan, dan mengarahkan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam organisasi, manajemen berperan dalam merancang struktur dan mengoordinasikan berbagai elemen untuk mencapai tujuan organisasi.

Struktur organisasi adalah kerangka kerja yang mengatur bagaimana tugas, tanggung jawab, dan otoritas didistribusikan dalam sebuah organisasi. Ada beberapa jenis struktur organisasi, termasuk struktur lini, lini dan staf, serta fungsional, yang memiliki karakteristik berbeda. Berikut penjelasan lebih lanjut tentang masing-masing struktur:

1. **Struktur Lini (Line Structure)**

Struktur lini adalah jenis struktur organisasi yang paling sederhana. Dalam struktur ini, garis hierarki jelas dan lurus. Ada satu atasan langsung untuk setiap bawahan, dan tanggung jawab dan otoritas terkonsentrasi di sepanjang jalur hierarki. Contoh struktur lini dapat ditemukan dalam bisnis kecil atau start-up, di mana satu pemilik atau CEO adalah pemimpin tunggal yang bertanggung jawab atas semua aspek operasional.

1. **Struktur Lini dan Staf (Line and Staff Structure)**

Struktur lini dan staf menggabungkan elemen struktur lini dengan staf yang memiliki tanggung jawab khusus. Staf berperan sebagai penasihat atau ahli yang memberikan saran dan dukungan kepada manajer lini yang bertanggung jawab langsung atas operasi. Contoh struktur ini dapat ditemukan dalam organisasi yang kompleks, seperti perusahaan besar. Manajer lini memiliki tanggung jawab operasional sehari-hari, sementara staf teknis seperti departemen TI, keuangan, atau pemasaran memberikan dukungan dan saran kepada mereka.

1. **Struktur Fungsional (Functional Structure)**

Struktur fungsional mengorganisasikan organisasi berdasarkan fungsi-fungsi tertentu atau departemen. Setiap departemen memiliki fokus kerja yang spesifik, seperti produksi, keuangan, pemasaran, atau sumber daya manusia. Manajer departemen ini memiliki kontrol penuh atas operasi di departemen mereka. Contoh: Struktur fungsional sering digunakan dalam perusahaan besar di mana kegiatan operasional dibagi menjadi divisi/divisi berdasarkan fungsi. Misalnya, departemen pemasaran bertanggung jawab atas semua aspek pemasaran, sedangkan departemen produksi bertanggung jawab atas produksi produk.

Setiap jenis struktur organisasi memiliki kelebihan dan kelemahan yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan organisasi. Pemilihan struktur yang tepat tergantung pada faktor seperti ukuran organisasi, jenis industri, tujuan, dan kompleksitas operasional. Beberapa organisasi juga dapat mengadopsi campuran elemen-elemen dari berbagai struktur untuk mencapai tujuan mereka.

Struktur lini memiliki kelebihan dalam hal kesederhanaan dan kejelasan hierarki yang mendukung komunikasi dan pengambilan keputusan yang cepat. Namun, struktur ini tidak cocok untuk menangani organisasi yang kompleks atau besar, dan otoritasnya terpusat pada satu individu, yang dapat menghambat inovasi dan kreativitas.

Struktur lini dan staf memungkinkan perbaikan dalam pengambilan keputusan dan efisiensi operasional dengan menggabungkan kejelasan hierarki struktur lini dengan sumber daya ahli staf. Namun, struktur ini juga dapat menyebabkan konflik peran antara manajer lini dan staf teknis, yang dapat menyebabkan birokrasi. Setiap departemen berkonsentrasi pada tugas tertentu, yang memungkinkan spesialisasi dan efisiensi operasional yang lebih tinggi. Namun, struktur fungsional menghadapi masalah seperti koordinasi yang sulit antardepartemen dan kekurangan komunikasi lintas departemen, yang dapat menghambat kolaborasi dan inovasi.

Dua komponen penting bagi pengarah organisasi adalah visi dan misi perusahaan. Visi adalah pandangan jangka panjang yang membahas tujuan besar yang ingin dicapai oleh perusahaan. Visi menggambarkan impian besar dan memberikan inspirasi dan arah kepada anggota perusahaan untuk mencapainya. Sebaliknya, tujuan perusahaan adalah pernyataan yang lebih spesifik yang menjelaskan apa yang dilakukan perusahaan, bagi siapa, dan bagaimana mereka melakukannya. Misi membantu mengarahkan pengambilan keputusan, memotivasi karyawan, dan menentukan nilai-nilai dan komitmen perusahaan terhadap pelanggan, karyawan, dan pemangku kepentingan lainnya. Visi dan misi membentuk dasar strategis dan budaya perusahaan, dan berfungsi sebagai komitmen perusahaan terhadap tujuan yang lebih besar dan prinsip inti yang memandu aktivitas sehari-hari.

1. **Sistem Informasi Manufaktur dan Pemasaran**
2. **Sistem Informasi Manufaktur**

Sistem informasi manufaktur membantu perusahaan dalam semua aspek produksi barang atau jasa, seperti perencanaan, pengendalian, dan pelaksanaan proses produksi. Dengan bantuan sistem ini, perusahaan dapat mengumpulkan, mengelola, dan memproses informasi yang berkaitan dengan proses produksi sehingga mereka dapat bekerja lebih efisien dan efektif.

Model sistem informasi manufaktur menunjukkan cara perusahaan manufaktur mengelola informasi dan data untuk mendukung seluruh proses produksi dan operasional. Model ini dapat membantu organisasi merencanakan, menerapkan, dan mengelola sistem informasi yang efisien untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam berbagai aspek produksi.

Subsistem input berfungsi sebagai pintu masuk untuk berbagai sumber data, baik yang berasal dari departemen internal perusahaan maupun dari pemasok, pelanggan, dan pasar. Data ini adalah bahan mentah yang disimpan dalam database, yang berfungsi sebagai tempat untuk menyimpan dan mengelola informasi yang diperlukan untuk operasi bisnis. Dengan memastikan informasi akuntansi tersedia untuk pengawasan keuangan dan analisis biaya, sistem informasi akuntansi berkonsentrasi pada pengelolaan data keuangan dan biaya produksi. sementara sistem teknik industri berusaha untuk menjadi lebih efisien.

Subsistem output menghasilkan informasi yang bermanfaat dan relevan bagi berbagai pemangku kepentingan perusahaan. Model ini mencakup laporan produksi, status persediaan, hasil pengendalian kualitas, dan data biaya produksi. Dengan menggunakan model ini, perusahaan dapat meningkatkan kualitas produk, mengurangi biaya produksi, dan tetap kompetitif di pasar.

Istilah-istilah yang digunakan dalam sistem informasi manufaktur dibagi menjadi beberapa kategori atau kelompok. Memahami dan mengorganisasikan istilah-istilah ini menjadi lebih mudah untuk melakukan implementasi dan pengelolaan sistem informasi di industri manufaktur.

1. **Reorder Point (ROP)**

Dalam manajemen rantai pasokan dan logistik, ROP (Reorder Point) adalah ide yang digunakan untuk membuat keputusan tentang pembelian atau pemesanan ulang bahan atau produk. Ide ini didasarkan pada titik penting di mana perusahaan harus memesan lebih banyak stok untuk mencegah kehabisan stok. Perusahaan dapat menghitung ROP, yang merupakan alat penting dalam manajemen persediaan yang memungkinkan mereka untuk memesan lebih banyak persediaan segera, mencegah kehabisan stok atau kelebihan persediaan, yang dapat meningkatkan biaya penyimpanan.

1. **Material Requirements Planning (MRP)**

MRP adalah sistem komputer yang digunakan untuk menghitung dan merencanakan jumlah bahan baku yang dibutuhkan dalam proses produksi. Ini adalah alat yang digunakan oleh perusahaan untuk memastikan bahwa bahan baku tersedia dalam jumlah yang tepat dan pada waktu yang tepat, sehingga produksi dapat berjalan lancar.

1. **Just In Time (JIT)**

Didasarkan pada prinsip bahwa bahan baku harus tiba di bengkel kerja pada saat diperlukan atau tepat pada waktunya, Just In Time (JIT) adalah pendekatan manajemen operasional yang bertujuan untuk menjaga aliran bahan baku melalui pabrik sedemikian rupa sehingga selalu dalam keadaan minimum.

1. **Computer Integrated Manufacturing (CIM)**

Computer Integrated Manufacturing (CIM) adalah pendekatan dalam manufaktur yang menggabungkan berbagai teknik untuk menciptakan proses manufaktur yang luwes, cepat, dan menghasilkan produk yang berkualitas tinggi dan efisien. CIM mengintegrasikan berbagai aspek dalam proses produksi dengan menggunakan teknologi komputer dan otomatisasi.

Keempat konsep ini secara umum bertujuan untuk mengoptimalkan proses produksi dan manajemen persediaan dalam proses manufaktur. JIT, CIM, MRP, dan ROP masing-masing memiliki cara dan metode yang berbeda untuk mencapai tujuan ini, tetapi pada akhirnya, mereka semua bekerja sama untuk meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya, dan meningkatkan kualitas produk selama proses manufaktur.

1. **Sistem Informasi Pemasaran**

Pemasaran adalah tindakan yang dilakukan oleh individu atau organisasi untuk membantu dan mempercepat proses pertukaran dalam lingkungan yang dinamis. Ini termasuk berbagai tahap, seperti pembuatan, distribusi, promosi, dan penentuan harga untuk barang, jasa, dan ide yang ditawarkan kepada pasar. Dalam hal ini, sistem informasi pemasaran menjadi bagian penting dari strategi pemasaran bisnis.

Sistem informasi pemasaran adalah sistem yang dimaksudkan untuk menyediakan informasi yang relevan dan akurat untuk membantu bisnis menangani berbagai masalah yang terkait dengan pemasaran. Ini termasuk informasi tentang pasar, pelanggan, pesaing, tren industri, penyimpanan, dan distribusi.

Penelitian khusus mengenai operasi pemasaran adalah alat penting dalam mengarahkan strategi pemasaran yang lebih efektif. Ini memungkinkan perusahaan untuk lebih baik memahami target pasar mereka, mengidentifikasi peluang pertumbuhan, dan merespons dengan lebih baik terhadap perubahan dalam preferensi konsumen. Dengan pendekatan yang berfokus, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasi pemasaran mereka dan memastikan bahwa sumber daya dialokasikan dengan bijak.

Dua jenis data yang digunakan dalam penelitian dan analisis adalah data primer dan data sekunder.

1. **Data Primer**

Data primer dikumpulkan langsung oleh pihak yang melakukan penelitian atau analisis. Ini berarti data tersebut berasal dari sumber yang terlibat dalam penelitian, seperti perusahaan itu sendiri. Data primer dikumpulkan melalui metode langsung, seperti survei, wawancara mendalam, pengamatan, atau pengujian terkendali. Pihak yang mengumpulkan data primer akan secara aktif terlibat dalam proses pengumpulan, seperti merancang survei, melakukan wawancara, atau mengamati situasi langsung.

1. **Data Sekunder**

Data yang dikumpulkan oleh orang lain selain peneliti yang sedang melakukan studi disebut data sekunder. Peneliti mengakses data ini, yang sudah ada dan dapat diakses sebelumnya, sebagai referensi atau sumber informasi.

Data sekunder dapat ditemukan dalam berbagai sumber, seperti buku, majalah, surat kabar, internet, basis data publik, atau laporan yang telah diterbitkan sebelumnya oleh organisasi atau lembaga. Hanya dengan mengakses, merujuk, atau mengumpulkan data sebelumnya, peneliti tidak terlibat secara langsung dalam pengumpulan data ini.

Data yang dikumpulkan oleh sistem informasi pemasaran disimpan dalam database terpusat, yang memudahkan akses dan penggunaan di masa depan. Database ini dapat digunakan untuk perencanaan strategi, pemantauan kinerja jangka panjang, dan perbandingan kinerja.

1. **Sistem Informasi Manajemen dalam Keuangan**

Sistem informasi keuangan sangat penting untuk manajemen aspek keuangan perusahaan seperti perencanaan anggaran, pelaporan keuangan, manajemen risiko, dan pengambilan keputusan keuangan. Sistem ini dibangun untuk mengumpulkan, mengelola, menganalisis, dan menyebarkan informasi yang berkaitan dengan aktivitas keuangan perusahaan. Sistem Informasi Keuangan mengumpulkan data keuangan dari berbagai sumber dalam organisasi, seperti departemen keuangan, akuntansi, penjualan, dan sumber lainnya. Data ini mencakup transaksi harian, informasi tentang aset dan kewajiban, serta catatan pembayaran dan penerimaan.

Data keuangan dikumpulkan dari berbagai sumber dalam organisasi, seperti departemen keuangan, akuntansi, penjualan, dan lainnya. Ini termasuk catatan pembayaran dan penerimaan, serta informasi tentang aset dan kewajiban. Setelah data dikumpulkan, sistem ini mengolah data tersebut untuk menghasilkan informasi berguna, seperti penyusunan laporan keuangan, analisis tren, proyeksi keuangan, dan evaluasi performa keuangan perusahaan. Analisis data ini membantu manajemen membuat keputusan keuangan yang tepat.

Perencanaan anggaran dan pengelolaan anggaran lebih mudah dengan sistem informasi keuangan. Ini memungkinkan perusahaan untuk merencanakan alokasi dana, memantau pengeluaran, dan membandingkan anggaran dengan realisasi keuangan. Selain itu, sistem ini membantu bisnis dalam mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko keuangan, seperti analisis risiko investasi, manajemen hutang, dan perlindungan aset. Laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, dan arus kas dibuat oleh sistem informasi keuangan. Laporan ini digunakan untuk memberikan informasi keuangan penting kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal, termasuk manajemen perusahaan, investor, dan pihak berwenang.

Data keuangan yang dihasilkan dapat membantu manajemen dalam mengambil keputusan strategis seperti investasi, pembiayaan, dan perencanaan pajak. Keputusan yang dibuat berdasarkan data keuangan yang akurat dan up-to-date dapat membantu perusahaan mencapai tujuan keuangan mereka. Sistem informasi keuangan sangat penting untuk beroperasi secara efisien dan berkelanjutan karena membantu bisnis menjaga kontrol keuangan, memenuhi kewajiban pelaporan, dan menanggapi perubahan dalam lingkungan bisnis. Kesalahan manajemen keuangan dapat berdampak negatif pada kesehatan finansial perusahaan, sehingga sistem ini sangat penting untuk keberhasilan perusahaan.

1. **Sistem Informasi Sumber Daya Manusia**

Sistem informasi sumber daya manusia (SDM) adalah sistem yang digunakan untuk mengelola data, informasi, dan proses yang terkait dengan tenaga kerja atau karyawan sebuah perusahaan. Fungsi departemen atau divisi sumber daya manusia sangat penting dalam pengelolaan sumber daya manusia, dan mereka terlibat dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan sumber daya manusia.

Departemen Sumber Daya Manusia bertanggung jawab untuk mencari, menarik, dan memilih karyawan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Ini termasuk perencanaan kebutuhan tenaga kerja, menerbitkan iklan pekerjaan, melakukan wawancara, dan membuat keputusan tentang pemilihan karyawan. Setelah proses seleksi selesai, departemen sumber daya manusia melakukan onboarding atau orientasi karyawan baru untuk memastikan mereka memahami budaya, kebijakan, dan prosedur kerja perusahaan.

Departemen Sumber Daya Manusia juga bertanggung jawab untuk mengelola kinerja karyawan, yang membantu dalam proses penilaian kinerja, memberikan umpan balik kepada karyawan, dan melacak prestasi mereka. Tugas SDM juga mencakup mengelola hubungan karyawan, kompensasi dan manfaat, dan mematuhi dan menerapkan hukum ketenagakerjaan. Departemen SDM juga mengikuti prosedur hukum, memastikan pemenuhan kewajiban kompensasi, dan mengelola pemutusan hubungan kerja jika diperlukan. Fungsi sumber daya manusia berfungsi sebagai penghubung antara manajemen dan karyawan. Fungsi ini memastikan lingkungan kerja yang sehat, mendukung pertumbuhan dan perkembangan karyawan, dan memastikan bahwa sumber daya manusia perusahaan dikelola dengan baik dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan.

Subsistem input dari Sistem Informasi Sumber Daya Manusia (SDM) berfungsi sebagai pintu masuk untuk mengumpulkan dan memasukkan data dan informasi yang diperlukan untuk mengelola tenaga kerja perusahaan. Data rekrutmen dan seleksi meliputi riwayat pekerjaan, evaluasi kinerja, kompensasi, pelatihan, manajemen absensi, perjanjian kerja, dan data pribadi karyawan. Ini juga mencakup informasi pelamar dan hasil wawancara. Semua informasi ini adalah dasar yang diperlukan untuk memahami dan mengelola SDM dengan baik.

Subsistem output dari sistem informasi SDM, di sisi lain, menghasilkan informasi yang digunakan oleh manajemen dan pemangku kepentingan lainnya dalam pengambilan keputusan dan pemantauan berbagai aspek sumber daya manusia. Subsistem output ini mencakup laporan tentang kinerja karyawan, data kompensasi, pelatihan, manajemen absensi, dan laporan analisis sumber daya manusia yang membantu dalam perencanaan anggaran dan pengambilan keputusan strategis. Laporan kepenuhan hukum juga merupakan bagian penting dari subsistem output, yang memastikan bahwa perusahaan mematuhi peraturan syarat secara hukum dan kebijakan organisasi yang berlaku.

1. **Tranformasi Digital Menuju Era Disruptif dan Revolusi Industri 4.0**

Konsep "transformasi digital menuju era Industri 4.0" menggambarkan pergeseran besar dalam cara industri menggunakan teknologi. Saat ini, teknologi digital seperti Internet of Things (IoT), big data, kecerdasan buatan (AI), dan automasi digunakan untuk mengoptimalkan proses produksi dan operasional. Dalam era Industri 4.0, perangkat dan mesin terhubung ke internet, yang memungkinkan pertukaran data secara real-time, dan big data analytics mengolah data yang sangat besar dan kompleks.

Semakin banyak otomatisasi, dan teknologi manufaktur aditif seperti pencetakan 3D memungkinkan desain yang lebih kompleks dan produk murah. Di era Industri 4.0, ada banyak peluang untuk inovasi, menurunkan biaya, dan meningkatkan efisiensi produksi. Namun demikian, perubahan ini juga memerlukan adaptasi dalam kompetensi dan kemampuan sumber daya manusia, serta transformasi dalam cara industri beroperasi untuk menciptakan ekosistem industri yang lebih terhubung, cerdas, dan berkelanjutan.

Volatiltas Uncertainty Complexity Ambiguity VUCA adalah akronim yang merangkum empat karakteristik utama yang menggambarkan lingkungan bisnis dan sosial yang terus berubah secara drastis. Volatilitas mengacu pada fluktuasi dan ketidakstabilan yang bisa muncul secara mendadak dalam berbagai aspek, seperti pasar, teknologi, dan politik. Ketidakpastian mencerminkan tingkat keyakinan yang rendah dalam meramalkan masa depan, terutama dalam menghadapi peristiwa yang tidak bisa diprediksi.

Kompleksitas mengacu pada jaringan hubungan dan tantangan yang rumit dalam lingkungan bisnis, yang sering kali sulit dipahami. Ketidakjelasan berkaitan dengan situasi di mana informasi yang tersedia tidak lengkap atau tidak jikelaskan, sehingga sulit untuk membuat keputusan yang tepat. Di tingkat global, VUCA semakin diperkuat oleh perubahan cepat dalam teknologi, pasar, dan kebijakan internasional, serta kompleksitas isu-isu global seperti perubahan iklim dan ketidakpastian politik. Oleh karena itu, organisasi dan pemimpin harus memiliki kemampuan dan kesiapan untuk beroperasi dalam lingkungan VUCA, dengan menerapkan strategi yang lebih fleksibel, mengembangkan ketangguhan, dan memahami perubahan global yang berpengaruh terhadap keberlangsungan mereka.

Dalam dunia bisnis yang terus berubah, inovasi adalah kunci utama untuk bertahan. Perusahaan yang berhenti berinovasi dan puas dengan kesuksesan masa lalu berisiko besar mengalami kemunduran. Mereka dapat menjadi sasaran disrupsi, di mana inovasi baru atau pemain baru di pasar menggoyahkan status quo dan mengubah cara bisnis dilakukan. Bahkan juara yang awalnya mencipta sejarah dalam industri mereka bisa saja kehilangan posisinya jika tidak beradaptasi dengan perubahan dan inovasi yang terjadi.

Sejarah tidak menjamin kelangsungan, dan banyak perusahaan yang dulunya dominan telah merosot atau bahkan menghilang karena kegagalan dalam berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan pasar. Oleh karena itu, perusahaan harus terus mendorong inovasi, mencari peluang baru, dan berinvestasi dalam riset dan pengembangan untuk menciptakan keunggulan baru dalam usaha untuk menghindari menjadi “hanya tinggal sejarah” dan tetap menjadi pemimpin dalam bisnis mereka.

Industri Keempat atau Revolusi Industri 4.0 adalah fase baru dalam kemajuan industri yang ditandai oleh integrasi teknologi informasi (IT) dengan sistem fisik dan proses produksi. Era ini melibatkan penggunaan Internet of Things (IoT), kecerdasan buatan (AI), analitik data, dan teknologi terkait lainnya untuk membuat lingkungan produksi yang lebih cerdas dan otomatis. Perusahaan di industri 4.0 mulai menggunakan pabrik pintar, yang memungkinkan mereka meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya operasional, dan mengadaptasi perubahan pasar dengan cepat. Industri 4.0 juga menghasilkan perubahan besar dalam cara bisnis mengelola rantai pasokan dan berinteraksi dengan pelanggan. Perusahaan yang dapat memanfaatkan teknologi ini dengan bijak dapat memperoleh keunggulan kompetitif yang signifikan dalam dunia bisnis yang terus berubah. Ini adalah langkah penting dalam evolusi industri yang akan mengubah paradigma bisnis dan produksi.

**BAB III**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Artikel ini membahas tentang Sistem Informasi Manajemen (SIM) dan seberapa penting perannya dalam organisasi. SIM berperan sebagai alat yang sangat membantu perusahaan dalam mengumpulkan, mengelola, dan menganalisis informasi yang sangat krusial untuk mendukung pengambilan keputusan yang bijak. SIM ini juga erat hubungannya dengan Sistem Informasi (SI) dan Sistem Informasi Berbasis Komputer (CBIS), yang memfasilitasi akses yang lebih cepat dan mudah bagi para manajer terhadap data-data yang dibutuhkan. Selain itu, SIM juga membantu para manajer dalam perencanaan strategis, pengelolaan sumber daya, dan meningkatkan kinerja operasional perusahaan.

Transformasi digital ke arah Revolusi Industri 4.0 telah menghasilkan perubahan besar dalam dunia bisnis dan industri. Teknologi digital seperti Internet of Things (IoT) dan kecerdasan buatan (AI) telah mengubah cara bisnis bekerja, meningkatkan efisiensi mereka, dan membuka peluang baru. Perusahaan yang dapat mengikuti perkembangan ini dan menggunakan teknologi digital akan memiliki keunggulan kompetitif yang signifikan. Integrasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) menjadi semakin penting di era Revolusi Industri 4.0 karena membantu bisnis mengelola data dan teknologi terbaru, yang meningkatkan efisiensi, inovasi, dan daya saing. Transformasi digital telah menjadi suatu keharusan, dan organisasi yang memahami, merencanakan, dan melaksanakannya dengan baik akan mampu memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh era ini.

1. **Saran**

Mungkin ini saja yang dapat saya jelaskan, dan semoga bermanfaat bagi pembaca. Saya mohon maaf jika ada kesalahan ejaan atau kalimat yang tidak jelas, karena saya hanyalah manusia biasa, dan saya sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk memperbaiki artikel ini. Sekian dari saya, semoga dapat diterima, dan saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Fahmi Awaludin, Rizal, Saeful Bahri, and Muhamad Muslih. n.d. “Penerapan Zachman Framework Dalam Perancangan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Sekolah.” 15(1):55–66.

Ghani, Erick Jamaluddin. 2010. *BUILD COMPUTER-BASED ACADEMIC MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM AT UNIVERSITAS DARUL ’ULUM THESIS Submitted to International Program Faculty of Industrial Technology in Partial Fulfillment of the Requirements for the Degree of Sarjana Teknik Industri at Universitas Islam Indonesia*.

Gita Purnama, Diki, Kudang Boro Seminar, Henny Nuraini, and Purwiyatno Hariyadi. 2022. “Journal of Mechanical, Civil and Industrial Engineering Information Technology Infrastructure Design for Beef Supply Chain Traceability in Indonesia.” doi: 10.32996/jmcie.

Purboseno, Sentot, Hermantoro, and Sunardi. 2022. “PERAN GENERASI MILLENIAL MENDORONG PERCEPATAN TRANSFORMASI DIGITAL DI INDUSTRI PERKEBUNAN.” *PROSIDING SEMINAR NASIONAL INSTIPER* 1(1):37–45. doi: 10.55180/pro.v1i1.240.

Rahmawati, Cynthia. 2019. “Tantangan Dan Ancaman Keamanan Siber Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0.” *Seminar Nasional Sains Teknologi Dan Inovasi Indonesia (SENASTINDO AAU)* 1(1):299–306.

Sidauruk, Theresa, Sherina Primita Tarigan, Valentina Padang, Simon Agape Tampubolon, Santo Sihotang, and Muhammad Ghafan Hafidz. n.d. “Licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License (CC BY-NC 4.0) WEB-BASED SCHOOL LIBRARY INFORMATION SYSTEM.”

Soleh Marifati Hal, Imam. n.d. *Modul MK : Sistem Informasi Manajemen*.

Sudjiman, Paul Eduard, and Lorina Siregar Sudjiman. n.d. *ANALISIS SISTEM INFORMASI MANAJEMEN BERBASIS KOMPUTER DALAM PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN*.

Wahono, Sri, and Hapzi Ali. 2021. “PERANAN DATA WAREHOUSE, SOFTWARE DAN BRAINWARE TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN (LITERATURE REVIEW EXECUTIVE SUPPORT SISTEM FOR BUSINESS).” 3(2). doi: 10.31933/jemsi.v3i2.